

**ANALISIS KESANTUNAN IMPERATIF DALAM KOMUNIKASI
ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR GUNDIH
KABUPATEN GROBOGAN: KAJIAN PRAGMATIK**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

DEDI ANGGARA

A 310 090 094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESANTUNAN IMPERATIF DALAM KOMUNIKASI
ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR GUNDIH
KABUPATEN GROBOGAN: KAJIAN PRAGMATIK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEDI ANGGARA

A 310 090 094

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.
NIK: 400.178

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESANTUNAN IMPERATIF DALAM KOMUNIKASI ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR GUNDIH KABUPATEN GROBOGAN: KAJIAN PRAGMATIK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DEDI ANGGARA

A 310 090 094

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. **Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Yakub Nasucha, M.Hum**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum**
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, ~~14~~ ^{Sabtu} 14 Oktober 2017.

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Djoko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, September 2017
Yang membuat pernyataan,



DEDI ANGGARA

A 310 090 094

ANALISIS KESANTUNAN IMPERATIF DALAM KOMUNIKASI ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR GUNDIH KABUPATEN GROBOGAN: KAJIAN PRAGMATIK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan jenis tuturan imperatif dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan, dan 2) Mendeskripsikan penanda kesantunan tuturan imperatif dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah tuturan imperatif yang terjadi dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Gundih Kabupaten Grobogan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif berupa kalimat yang diucapkan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Gundih Kabupaten Grobogan yang mengandung tuturan imperatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu komunikasi yang terjadi dalam interaksi jual beli antara penjual dan pembeli di pasar Gundih Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik rekam dan teknik simak catat. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Hasil penelitian ini yaitu: 1) tuturan imperatif dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan, meliputi a) Kalimat Imperatif Permintaan menggunakan kata "tolong", dan "coba" sebanyak 11 kalimat, b) Kalimat Imperatif Pemberian Izin menggunakan kata "silahkan" sebanyak 5 kalimat, c) Kalimat Imperatif Ajakan menggunakan kata "ayo", dan "mari" sebanyak 4 kalimat, d) Kalimat Imperatif Perintah menggunakan kata "tolong", "silahkan", dan "coba" sebanyak 10 kalimat. 2) Penanda kesantunan tuturan imperatif dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan, meliputi: a) Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata "Tolong" sebanyak 7 data, b) Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata "Silahkan" sebanyak 8 data, d) Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata "Coba" sebanyak 7 data, dan d) Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata "mari" sebanyak 5 data.

Kata kunci : kesantunan imperatif, komunikasi, penjual dan pembeli

Abstract

This study aims to: 1) Describe the type of imperative speech in communication between the seller and buyer in Gundih Market Grobogan District, and 2) Describe the imperative speech decency in communication between the seller and buyer in Gundih Market Grobogan District. This type of research is descriptive qualitative. The object of research is imperative speech that occurs in communication between seller and buyer in Gundih Grobogan market. The data in this research is imperative speech in the form of sentences spoken in communication between the seller and buyer in Gundih Grobogan market that contains imperative speech. Sources of data in this study is the communication that occurs in the interaction of buying and selling between sellers and buyers in the market Gundih Grobogan District. Data collection techniques used in the research is a recording technique and techniques refer to note. This research uses two

kinds of triangulation, the first is triangulation technique or data collection method and triangulation of data source. Data analysis in this research using method of padan. The results of this research are: 1) imperative speech in communication between the seller and buyer in Gundih Market Grobogan District, includes a) Imperative sentence The request uses the word "help", and "try" as many as 11 sentences, b) Permativ Sentence Granting Permit using the word " please "as many as 5 sentences, c) Sentence Imperative Call using " ayo ", and " mari "for 4 sentences, d) Imperative sentence The command uses the word " please ", " please "and" try "as many as 10 sentences. 2) Marker of imperative speech decency in communication between seller and buyer in Gundih Market Grobogan regency, covering: a) Marker of imperative sentence using "7" data, b) The imperative sentence politic using word "Please" as much as 8 data, d) Markers of imperative sentence use 7 words of "Coba", and d) Marker of imperative sentence sentence using word "mari" for 5 data

Keywords: imperative Imperfections, communications, sellers and buyers

1 PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyatakan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa menjadikan manusia mampu mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahasa merupakan suatu sistem yang mampu menjembatani perasaan dan pikiran manusia serta menjadi pengantar setiap kepentingan dan kebutuhan manusia satu dengan yang lainnya. Menurut Keraf (1994: 1) bahasa ialah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Tarigan (1991: 13) mengemukakan bahwa komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi, dan sebagainya antara dua orang atau lebih. Komunikasi secara lisan sebagai pertukaran informasi melalui penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal, mode-mode, serta proses-proses produksi dalam berbahasa. Komunikasi secara lisan banyak dijumpai pada interaksi masyarakat di pasar. Pasar sendiri merupakan salah satu tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan interaksi jual beli barang baik berupa kebutuhan pokok maupun non pokok. Interaksi jual beli yang terjadi di pasar tersebut tentu saja dilakukan melalui komunikasi lisan antara penjual dan pembeli dengan menggunakan tuturan . Salah satu tuturan yang biasa digunakan yaitu kalimat yang mengandung makna imperatif.

Menurut Chaer (2010: 18), kalimat imperatif adalah kalimat yang dituturkan oleh penutur dengan harapan agar lawan tutur memberi reaksi berupa tindakan. Penggunaan kalimat imperatif tersebut dapat dilihat misalnya ketika ada seorang pembeli yang menawar barang dagangan, seorang penjual yang menawarkan barang dagangannya atau pedagang tersebut sedang membujuk pembeli untuk melihat-lihat barang dagangannya. Tuturan yang diungkapkan ada yang menggunakan tuturan langsung, tetapi di sisi lain ada juga yang menggunakan tuturan tidak langsung yaitu dengan basa-basi terlebih dulu serta ada juga yang bersifat memaksa.

Komunikasi antara penjual dengan pembeli di pasar Gundih Kabupaten Grobogan juga ditemukan adanya penggunaan tuturan imperatif. Pasar Gundih merupakan salah satu pasar yang cukup besar dan lengkap di Kabupaten Grobogan yang menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat. Pasar Gundih banyak ditemukan penjual mulai dari pedagang sayuran, makanan siap santap, daging, ikan, buah, sembako, perabot, aksesoris, dan pakaian. Hal ini menyebabkan pasar Gundih menjadi salah satu pasar paling ramai dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya. Lokasi strategis dan kelengkapan kebutuhan menjadi salah satu alasan masyarakat untuk berbelanja di pasar tersebut.

Ramainya aktivitas jual beli yang terjadi menyebabkan tingginya pula interaksi ataupun komunikasi jual beli di pasar tersebut. Banyaknya jumlah pedagang dan pembeli dengan berbagai macam karakter menyebabkan komunikasi juga terkesan campur aduk. Kadang penjual atau pembeli menggunakan tuturan-tuturan langsung dan tanpa basa-basi. Akibatnya, kesantunan tuturan menjadi berkurang. Namun demikian, ada juga penutur yang masih memperhatikan kehalusan tuturannya. Termasuk ketika penutur mengujarkan tuturan yang bersifat memerintah atau meminta sesuatu kepada mitra tutur, dalam hal ini adalah penjual dengan pembeli. Tuturan penjual yang berisi memerintah atau meminta pembeli untuk melakukan sesuatu tersebut diwujudkan dalam kalimat imperatif yang diucapkan penjual.

Komunikasi antara penjual dan pembeli ketika proses jual beli barang berlangsung tentu saja melibatkan kedua belah pihak. Hal ini menjadi bukti bahwa komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Gundih Kabupaten Grobogan berada pada suatu peristiwa tutur. Dalam suatu peristiwa tutur peran penutur dan pendengar

dapat berganti-ganti (Chaer dan Agustiana, 2010: 55). Dengan demikian, baik pembeli maupun penjual sama-sama memiliki kebebasan dalam berbicara. Inilah yang menjadi penyebab, bukan hanya penjual yang menuturkan tuturan yang berisi memerintah, meminta dan membujuk, akan tetapi pembeli juga dapat melakukan hal serupa yaitu mereka juga memiliki peluang untuk mengujarkan tuturan berupa tuturan imperatif, yang berisi memerintah dan meminta kepada penjual, dengan menggunakan tuturan yang halus maupun kasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu mengkaji tuturan imperatif yang disampaikan oleh penjual kepada pembeli maupun sebaliknya dalam komunikasi jual beli di pasar Gundih Kabupaten Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tuturan imperatif yang disampaikan oleh penjual kepada pembeli ataupun sebaliknya dengan menafsirkan maksud tuturan tersebut terhadap kelangsungan transaksi jual beli yang terjadi di pasar.

2 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogman dan Taylor dalam Moleong, 2007: 3). Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, penelitian memaparkan gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk naratif.

Menurut Azwar (2010: 34) subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek dari penelitian ini yaitu penjual dan pembeli di pasar Gundih Kabupaten Grobogan. Menurut Faisal (1990: 77), obyek yaitu yang diobservasi dalam suatu penelitian kualitatif lazimnya suatu situasi sosial tertentu. Jadi, obyek penelitian adalah tuturan imperatif yang terjadi dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Gundih Kabupaten Grobogan. Data pada dasarnya adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang dipelajarinya (Sutopo, 2002:73). Data dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif berupa kalimat yang diucapkan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Gundih Kabupaten Grobogan yang mengandung tuturan

imperatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu komunikasi yang terjadi dalam interaksi jual

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik rekam dan teknik simak catat. Teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam (Arikunto, 2006:91). Selain teknik rekam, teknik pengumpulan data lain yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Mahsun (2005: 90) mengemukakan bahwa metode simak adalah metode yang cara pemerolehan datanya dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya teknik catat adalah teknik mencatat teori-teori yang digunakan dalam penelitian, kemudian dirangkai secara urut sehingga membentuk susunan yang harmonis untuk menyusun temuan penelitian, maksudnya data-data yang ditemukan dalam objek penelitian dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah, dengan adanya catatan data hasil temuan dapat digunakan sebagai bahan analisis (Mahsun, 2005: 93).

Menurut Sugiyono (2007:117-121), uji keabsahan atau validitas adalah merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi. Kedua, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat dan peristiwa yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan.

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data terkumpul, dan setelah data ditata sesuai kepentingan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode yang dipakai atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada diluar bahasa,terlepas dari bahasa,dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 55). Pada tahap analisis data, data dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pendeskripsian jenis tuturan imperatif yang digunakan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Gundih kabupaten Grobogan selama proses jual beli.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jenis tuturan imperatif dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan

3.1.1 Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap dan mohon, dan beberapa ungkapan lain seperti sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat. Data yang menunjukkan kalimat imperatif permintaan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

- Pembeli : Bu, mboten sios. Niki kirang ageng. Mboten seneng modele turene.
(Bu, tidak jadi. Ini kurang besar.
Penjual : ***Cobi niki! Niki ukur 32. Modele nggih sae***
(Coba ini. Ini ukur 32. Modelnya juga bagus)

Kalimat yang dituturkan oleh salah satu penjual sepatu di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan, yaitu ***Cobi niki. Niki ukur 32. Modele nggih sae*** (Coba ini! Ini ukur 32. Modelnya juga bagus) merupakan kalimat imperatif permintaan karena terdapat kata "coba". Kata "coba" merupakan salah satu ciri kalimat imperatif permintaan. Konteks kalimat di atas yaitu seorang pembeli membatalkan barang yang akan dibeli karena selain ukurannya tidak pas, anaknya tidak suka modelnya. Si penjual kemudian menawarkan barang lain yang dinilai ukurannya pas dan modelnya bagus kepada pembeli. Penjual meminta si pembeli untuk berkenan mencobanya terlebih dahulu agar tidak jadi membatalkan transaksi.

3.1.2 Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Data yang menunjukkan kalimat imperatif pemberian izin dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

- Pembeli : Bu, wonten kerudung warna biru mateng?.
(Bu, ada kerudung warna biru tua)
Penjual : (Mengangguk)
Monggo, niki wonten 3 jenis. Mang tingali riyen.

*Seng niki Rp. 55.000,-, sing wonten kliwir e niku Rp. 40.000,-, seng biasa Rp. 30.000,-
(Silahkan. Ini ada 3 jenis. Diliat dulu saja.
Yang ini Rp. 55.000. yang ada rumbainya Rp. 40.000 dan yang biasa Rp. 30.000,-.)*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kalimat yang dituturkan oleh penjual jilbab di Pasar Gundih yaitu **Monggo, niki wonten 3 jenis. Mang tingali riyen. Seng niki Rp. 55.000,-, sinag wonten kliwir e niku Rp. 40.000,-, seng biasa Rp. 30.000,-**-(Silahkan. Ini ada 3 jenis. Diliat dulu saja. Yang ini Rp. 55.000. yang ada rumbainya Rp. 40.000 dan yang biasa Rp. 30.000,-) merupakan kalimat imperatif pemberian izin karena terdapat kata "monggo" yang dalam bahasa Indonesia berarti "silahkan". Konteks kalimat di atas yaitu seorang pembelibertanya kepada penjual kerudung apakah menjual kerudung warna biru tua. Penjual kemudian mencari dan kebetulan beliau memiliki barang yang dimaksud dengan 3 jenis bahan dan model. Si penjual kemudian mempersilahkan kepada pembeli untuk melihatnya terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan.

3.1.3 Kalimat Imperatif Ajakan

Data yang menunjukkan kalimat imperatif ajakan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

Penjual : **Ayo, ayo.... dipilih, dipilih. Rp. 11.000,- 3.**
Murah....murah....murah..... Rp. 11.000,- 3.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kalimat yang dituturkan oleh penjual perabot plastik di Pasar Gundih yaitu **Ayo, ayo.... dipilih, dipilih. Rp. 11.000,- 3.** (**Murah....murah....murah... Rp. 11.000,- 3.**) merupakan kalimat imperatif ajakan karena terdapat kata "ayo". Konteks kalimat di atas yaitu seorang penjual perabot berbahan plastik mengajak orang-orang yang ada di sekitar pasar untuk membeli baranga dagangannya karena harganya yang murah.

3.1.4 Kalimat Imperatif Perintah

Data yang menunjukkan kalimat imperatif perintah dalam komunikasi

antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

Penjual : ***Monggo, Bu. Padose nopo. Sandal, sepatu kagem putrane, kagem njagong, sepatu sekolah e, Bu. Monggo.***
(*Silahkan, Bu. Cari apa. Sandal, sepatu buat anaknya, buat hajatan, sepatu sekolah, Bu. Silahkan.!*)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kalimat yang dituturkan oleh penjual sepatu di Pasar Gundih yaitu ***Monggo, Bu. Padose nopo. Sandal, sepatu kagem putrane, kagem njagong, sepatu sekolah e, Bu. Monggo.*** (*Silahkan, Bu. Cari apa. Sandal, sepatu buat anaknya, buat hajatan, sepatu sekolah, Bu. Silahkan.!*) merupakan kalimat imperatif perintah karena terdapat kata "silahkan". Kata "silahkan" digunakan penutur untuk menyuruh atau memerintahkan lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Konteks kalimat di atas yaitu seorang penjual sepatu menyuruh pembeli yang lewat di depan kiosnya untuk mampir melihat-lihat barang dagangannya.

3.2 Penanda kesantunan tuturan imperatif dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan

3.2.1 Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata "Tolong"

Penanda kesantunan kalimat imperatif berupa kata "tolong" dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan ditemukan sebanyak 7 data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Penjual : Sampun, Mbak.
(*Sudah, Mbak.*)
Pembeli : ***Pak, nyuwun tulung plastike di dobel nggih, soale omah kulo tebih!***
(*Pak, minta tolong plastiknya di dobel ya, soalnya rumah saya jauh.*)

Kalimat imperatif di atas menggunakan penanda kesantunan menggunakan kata "tolong". Penanda kesantunan "tolong" pada kalimat di atas diucapkan oleh pembeli kepada penjual yaitu: ***Pak, nyuwun tulung plastike di dobel nggih, soale omah kulo tebih!*** (*Pak, minta tolong*

plastiknya di dobel ya, soalnya rumah saya jauh. Konteks kalimat di atas yaitu seorang pembeli meminta tolong kepada penjual bakso agar menambahkan plastik satu lagi karena khawatir makanannya akan jatuh di jalan. Penggunaan kata “tolong” digunakan untuk meminta bantuan kepada orang lain. Tuturan di atas dinilai sopan karena didahului dengan kata “tolong”.

3.2.2 Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata “Silahkan”

Penanda kesantunan kalimat imperatif berupa kata “silahkan” dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan ditemukan sebanyak 8 data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Penjual : ***Silahkan. Cari apa, Mbak?***
Pembeli : (tersenyum)

Kalimat imperatif di atas menggunakan penanda kesantunan menggunakan kata “silahkan”. Penanda kesantunan “silahkan” pada kalimat di atas diucapkan oleh penjual kepada pembeli yaitu: ***Silahkan. Cari apa, Mbak?***. Konteks kalimat di atas yaitu seorang penjaga toko pakaian mempersilahkan pembeli untuk masuk ke toko untuk melihat-lihat barangkali ada barang yang diminati. Penggunaan kata “silakan” digunakan untuk menyatakan maksud menyuruh, mengajak, dan mengundang. Tuturan dengan penanda kesantunan “silahkan” digunakan untuk memperhalus maksud tuturannya, sehingga mitra tutur merasa lebih dihormati.

3.2.3 Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata “Coba”

Penanda kesantunan kalimat imperatif berupa kata “coba” dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan ditemukan sebanyak 7 data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Penjual : ***Mboten wonten. Cobi teng pojok mriko le Mbak. Biasane gadah.***
(*Tidak punya. Coba ke pojok sana, Mbak!. Biasanya punya.*).

Kalimat imperatif di atas menggunakan penanda kesantunan menggunakan kata “coba”. Penanda kesantunan “coba” pada kalimat di atas diucapkan oleh penjual kepada calon pembeli yaitu: ***Mboten wonten. Cobi***

teng pojok mriko le Mbak. Biasane gadah. (Tidak punya. Coba ke pojok sana, Mbak!. Biasanya punya.). Konteks kalimat di atas yaitu seorang penjual perabot anyaman memberitahu kepada pembeli bahwa dirinya tidak mempunyai barang yang sedang dicari pembeli dan menyuruh si pembeli untuk pergi ke toko yang berada di pojok. Penggunaan kata “coba” digunakan untuk memperhalus makna memerintah atau menyuruh yang berfungsi agar mitra tutur merasa sejajar dengan penutur meskipun kenyataan tidak. Tuturan pada kalimat di atas dinilai sopan, karena diawali dengan kata ”coba” yang dapat memperhalus makna, sehingga lawan tutur merasa dihargai oleh penutur.

3.2.4 Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata ”Mari”

Penanda kesantunan kalimat imperatif berupa kata ”mari” dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan ditemukan sebanyak 5 data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Penjual : *Mari, Mbak!. Tambahnya apa?*

Kalimat imperatif di atas menggunakan penanda kesantunan menggunakan kata ”mari”. Penanda kesantunan ”mari” pada kalimat di atas diucapkan oleh penjual kepada pembeli yaitu: *Mari, Mbak!. Tambahnya apa?*. Konteks kalimat di atas yaitu seorang penjual meminta pembeli untuk mampir ke kiosnya meskipun hanya sekedar melihat-lihat dagangannya barangkali ada barang yang diminati dan dibeli. Penggunaan kata “mari” digunakan sebagai makna ajakan yang diuturkan secara tidak langsung menyatakan makna suruhan dan perintah. Penggunaan kata ”mari” juga dapat memperhalus kalimat suruhan, sehingga mitra tutur merasa dihargai oleh penutur.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Jenis tuturan imperatif dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan.

a. Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan dalam penelitian ini menggunakan kata

”tolong”, dan ”coba” sebanyak 11 kalimat.

b. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Kalimat imperatif permintaan dalam penelitian ini menggunakan kata ”silahkan” sebanyak 5 kalimat.

c. Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif permintaan dalam penelitian ini menggunakan kata ”ayo”, dan ”mari” sebanyak 4 kalimat.

d. Kalimat Imperatif Perintah

Kalimat imperatif permintaan dalam penelitian ini menggunakan kata ”tolong”, ”silahkan”, dan ”coba” sebanyak 10 kalimat.

4.1.2 Penanda kesantunan tuturan imperatif dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan.

a. Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata “Tolong”

Penanda kesantunan kalimat imperatif berupa kata ”tolong” dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan ditemukan sebanyak 7 data.

b. Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata ”Silahkan”

Penanda kesantunan kalimat imperatif berupa kata ”silahkan” dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan ditemukan sebanyak 8 data.

c. Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata ”Coba”

Penanda kesantunan kalimat im 45 berupa kata ”coba” dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan ditemukan sebanyak 7 data.

d. Penanda kesantunan kalimat imperatif menggunakan kata ”mari”

Penanda kesantunan kalimat imperatif berupa kata ”mari” dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Gundih Kabupaten Grobogan ditemukan sebanyak 5 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustiana, Leony. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar dan Aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tehniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, HG. 1991. *Motodologi Pengajaran Bahasa -2*. Bandung: Angkasa.